

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu keberhasilan pendidikan terletak pada proses pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Darmawilis (2014) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dapat dicapai bila didukung oleh kurikulum yang bermutu, materi pendidikan yang berbobot dan berdaya guna, tenaga pendidik yang profesional, penentu kebijakan pendidikan yang berkompeten, lingkungan masyarakat yang turut berperan, dan tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang.

Pada kurikulum sekarang ini guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan sistem pembelajaran sendiri secara kreatif yang akan disampaikan di sekolah. Materi yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan serta tingkat kemampuan sekolah masing-masing. Karena dengan kurikulum ini guru sebagai pendidik harus bisa memilih strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didiknya. Tetapi pada kurikulum saat ini, yaitu kurikulum 2013 sangat ditekankan adanya peserta didik yang berkarakter dan lebih mandiri. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Di sekolah kurikulum merupakan pedoman yang mengatur kegiatan sehari-hari di sekolah tersebut yang meliputi program yang akan dilaksanakan, cara penyelenggaraan program tersebut dan orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program pendidikan tersebut (Anonim, 2009).

Dalam melakukan kegiatan belajar tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa tidak mampu mengaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan lamanya sehingga menimbulkan ketidakpahaman atau ketidakjelasan terhadap suatu pelajaran.

Menurut Syah (2012) setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik (*academic performance*) yang memuaskan. Namun dalam kenyataannya tampak bahwa siswa memiliki perbedaan

dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara siswa.

Kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajar siswa. Seringkali ditemukan permasalahan dalam proses pembelajaran, seperti kesulitan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan siswa yang berbeda-beda dalam menanggapi materi, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran yang sedang dihadapi.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar. Kesulitan belajar yang terjadi pada anak didik tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal atau faktor eksternal yang beragam (Djamarah, 2011).

Kesulitan belajar pada anak atau yang sering disebut disorders sangat erat kaitannya dengan pencapaian hasil akademik dan juga aktivitas sehari-hari. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar yang mencakup pemahaman penggunaan bahasa lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kemampuan yang tidak sempurna dalam mendengar, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau menghitung (Subini, 2012).

Kesulitan belajar yang dihadapi siswa tersebut dipengaruhi oleh keadaan kelas yang kurang kondusif, dimana ada siswa yang tidak memperhatikan, berbincang-bincang, bahkan mengganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung. Keadaan ini tentu akan menyebabkan siswa tidak mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melati (2016) menunjukkan persentase kesulitan belajar siswa pada materi sel sebesar 67,74%. Kesulitan ini terletak pada konsep dan istilah-istilah dalam materi sel. Menurut Maulida (2015) materi sel yang sulit dimengerti oleh siswa adalah tentang osmosis dan difusi, serta organel sel khusus pada mitokondria dan kloroplas. Sapuroh (2010) menyatakan bahwa siswa seluruhnya mengalami kesulitan belajar pada materi Monera.

Penelitian Darmawilis (2014) menemukan kesulitan belajar siswa pada materi fungsi sebesar 38%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hidayatussaadah (2016) ditemukan kesulitan belajar siswa pada termonologi, pemahaman konsep dan penulisan nama ilmiah. Lubis (2017) menemukan kesulitan belajar siswa pada materi jamur sebesar 41,92%. Marisa (2015) menemukan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi tumbuhan kelas X di SMAN 1 Rambah Hilir Tahun Pembelajaran 2014/ 2015 yaitu pengertian orang tua sebesar 82,90% dan metode mengajar guru sebesar 59,37%.

Mata pelajaran Biologi sebagai ilmu dari bidang sains, menuntut kompetensi belajar pada ranah pemahaman tingkat tinggi yang komprehensif. Namun, dalam kenyataannya saat ini siswa cenderung menghafal daripada memahami, padahal pemahaman merupakan modal dasar dalam penguasaan materi. Rendahnya hasil belajar dan kemampuan Biologi diperkirakan karena masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Biologi, kurangnya berminat belajar siswa. Karakter mata pelajaran Biologi yang menggunakan nama ilmiah, dan memiliki tingkat keabstrakan yang tinggi juga menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran yang akan menjadikan materi ini semakin sulit dipahami oleh siswa.

Wahyuningsih (2012) berpendapat bahwa sistem saraf merupakan salah satu materi pelajaran Biologi yang cukup rumit, karena mempelajari bagian-bagian saraf yang sulit dilihat tanpa alat bantu, banyak menggunakan istilah-istilah asing sehingga sulit dipahami siswa. Materi sistem saraf pada manusia merupakan materi yang bersifat abstrak. Di dalam sistem saraf banyak terdapat proses yang tidak dilihat tetapi terjadi di dalam tubuh manusia. Seluruh aktivitas di dalam tubuh diatur oleh sistem saraf. Proses pengolahan rangsangan dapat dilakukan oleh sistem saraf. Dalam sistem saraf yang menerima rangsangan, menghantarkan rangsangan ke seluruh bagian tubuh, serta memberi respon atau tanggapan terhadap rangsangan tersebut. Tanggapan akan diterima oleh alat indera. Pengolahan rangsangan dilakukan oleh sistem saraf pusat yang kemudian menanggapi rangsangan yang datang oleh sistem saraf dan alat indera.

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan materi fisiologis dianggap sulit, yaitu karakteristik materi biologi yang akan dipelajari, cara mengajarkan

materi, dan modal awal siswa yang akan mempelajari materi tersebut. Salah satu materi pada pelajaran Biologi di SMA yang abstrak sehingga sulit dalam pelaksanaan pembelajarannya adalah materi sistem saraf manusia. Sistem saraf mempunyai karakteristik materi yang abstrak dan rumit, salah satunya karena berhubungan dengan mekanisme fisika dan kimiawi yang kompleks. Berdasarkan prinsip-prinsip penting fisiologi, materi sistem saraf mempunyai empat prinsip penting yaitu mekanisme sebab-akibat, hubungan antar struktur, aliran informasi, dan homeostatis. Mekanisme sebab akibat erat hubungannya dengan mekanisme fisiologi pembentukan dan penghantaran impuls saraf (Mulyana, 2012)

Berdasarkan hasil Ujian Nasional tahun 2015, 2016 dan 2017 SMA Santa Maria Medan berada di peringkat 152 dari 157 SMA Swasta se-kota Medan. Rata-rata hasil Ujian Nasional tahun 2015, 2016 dan 2017 pada mata pelajaran Biologi di SMA Santa Maria Medan mengalami penurunan yaitu 80,59; 77,54; 74,25. Hal ini menandakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran biologi (Kemendikbud, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru Biologi SMA Santa Maria Medan diketahui terdapat siswa kelas XI IPA yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi Biologi. Hal ini terlihat pada hasil belajar yang berada di bawah KKM. Dalam wawancara dengan siswa bahwa salah satu materi yang sukar dipelajari adalah materi sistem saraf pada manusia. Hal ini ditandai dengan hasil belajar siswa pada materi sistem saraf di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi sistem saraf manusia sebanyak 70 %. Jika dalam satu kelas ada 35 siswa maka ada sekitar 25 siswa yang mengalami kesulitan belajar pada materi sistem saraf. Selanjutnya kurangnya minat siswa dalam mempelajari materi sistem saraf, kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung materi sistem saraf, seperti proyektor dan media pembelajaran.

Penelitian tentang analisis kesulitan belajar pada materi sistem saraf dan tingkat kesulitan materi tersebut penting dilakukan agar pada pembelajaran yang akan datang guru diharapkan dapat menyusun strategi dan meminimalisasi tingkat

kesulitan materi yang akan dipelajari siswa sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Sistem Saraf di Kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang muncul dalam penelitian, yaitu:

1. Hasil belajar biologi siswa pada materi sistem saraf rendah.
2. Siswa mengalami kesulitan belajar pada materi sistem saraf dalam ranah kognitif.
3. Kurangnya sarana dan prasarana dalam materi sistem saraf.
4. Kurangnya minat belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi sistem saraf pada manusia dalam ranah Kognitif.

1.4. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana tingkat kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi sistem saraf.
2. Memberikan informasi serta pengalaman bagi peneliti tentang permasalahan pembelajaran pada materi sistem saraf di kelas XI IPA SMA Santa Maria Medan.
3. Memberi informasi kepada guru tentang tingkat kesulitan belajar siswa pada materi sistem saraf.
4. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. Analisis adalah penyelidikan suatu peristiwa untuk mengetahui apa penyebab hal itu terjadi. Dalam hal ini penyelidikan hasil belajar siswa untuk mengetahui sebab-sebab yang memungkinkan pencapaian hasil belajar siswa tersebut belum maksimal dengan menguraikan data-data tentang kesulitan belajar.
2. Belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis yang dilakukan secara sadar dan rutin melalui serangkaian intraksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

3. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar yang dialami siswa sehingga mempengaruhi hasil belajar yang diperolehnya.
4. Materi sistem saraf manusia merupakan salah satu materi biologi di kelas XI IPA SMA semester genap. Makhluk hidup secara alami memiliki sistem saraf yang berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Makhluk hidup akan terus peka terhadap rangsangan karena adanya rangsangan. Seperti manusia yang mengangkat kaki dengan cepat jika terkena bara api.
5. Indikator adalah suatu ukuran untuk membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dari indikator tersebut dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi siswa dalam suatu pembelajaran.
6. Aspek kognitif adalah kemampuan siswa yang berpusat pada kemampuan berpikir mulai dari mengingat (pengetahuan) sampai pada menciptakan suatu untuk membentuk suatu produk dalam pengalaman belajarnya.